

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi, norma-norma tampak dari perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya. Hal terpenting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Manusia sebagai makhluk berbahasa tidak lepas dari tindak tutur, baik sebagai penutur maupun mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun non formal.

Dalam ilmu bahasa, terdapat cabang ilmu yang disebut pragmatik, yaitu ilmu yang mempelajari tindak tutur yang terikat pada konteks. Menurut Gunarwan (2007:1) pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa, yaitu bagaimana bahasa digunakan oleh penutur bahasa itu di dalam situasi interaksi yang sebenarnya, bukan di dalam situasi yang diabstraksikan, yang direka-reka oleh linguist. Objek kajian pragmatik adalah tuturan. Terkadang seorang penutur merealisasikan tuturan tidak seperti apa yang dia maksud. Apa yang dia tuturkan terkadang bertolak belakang dengan apa yang dia maksudkan. Maka dari itu, dalam tindak tutur perlu adanya prinsip kerja sama.

Dalam ilmu pragmatik terdapat sebuah prinsip yang dikemukakan Grice yaitu prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama merupakan prinsip-prinsip yang mengharuskan penutur dan lawan tuturnya bekerja sama sehingga maksud dari pembicaraan dapat tersampaikan.

Seperti halnya dalam berinteraksi sehari-hari, dalam program *reality show* acara televisi pun terdapat tuturan yang beragam, misalnya dalam program *reality show Take Me Out* Indonesia di Indosiar. Tuturan yang digunakan oleh presenter Choky Sitohang dan Yuanita juga para pesertanya merupakan tuturan bahasa yang formal dan diselingi pula dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti sehingga menarik untuk diteliti, terutama tuturan yang merealisasikan prinsip kerja sama.

Rina Mariana, 2013

Realisasi Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Tuturan Presenter Dan Peserta Reality Show Take Me Out Indonesia (Sebuah Kajian Pragmatik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Di dalam berbicara atau berkomunikasi, pembicara dan lawan bicara sama-sama menyadari bahwa terdapat kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya.

Dalam program *reality show Take Me Out Indonesia* terdapat tuturan presenter dan peserta yang melanggar prinsip kerja sama. Misalnya pada tuturan berikut:

Choky : "*Hey ladies, bagaimana tentang video barusan yang Anda lihat?*"

Tiny : "*Jujur aku suka cowok biker tuh kayaknya macho banget. Cuman, Tomy bukan kriteria aku. Terlalu gemuk*".

Choky : "*Tapi kan itu bisa dilakukan tadi pas ronde pertama? Kamu kan tadi lihat tayangan, dia bukan saja punya keuangan, tapi seorang manager keuangan*".

Tiny : "*Iya Choky, tapi tetep bukan kriteria aku*".

Dalam tuturan di atas terdapat pelanggaran terhadap prinsip kerja sama, yaitu pelanggaran maksim hubungan yang dilakukan oleh Tiny. Choky sebenarnya bertanya mengenai video yang ditayangkan, tetapi Tiny memberikan informasi kriteria laki-laki baginya yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Choky. Ditinjau dari prinsip kerja sama Grice, Tiny telah melanggar maksim hubungan. Tuturan-tuturan seperti inilah yang akan diteliti dan dibahas oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti akan mengangkat fenomena teori prinsip kerja sama menurut Grice yang terdapat pada tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia*. Hal ini dilatarbelakangi oleh semakin diminatinya *reality show Take Me Out Indonesia*, mengingat *reality show Take Me Out Indonesia* merupakan ajang pencarian jodoh yang disuguhkan dengan konsep yang berbeda dengan *reality show* yang lain yang sama-sama bertemakan pencarian jodoh

sehingga banyak pemirsa pendengar yang menanti-nanti kehadiran *reality show* tersebut.

Dari hal-hal yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang realisasi prinsip kerja sama Grice pada presenter dan peserta dalam *reality show Take Me Out* Indonesia belum pernah dilakukan secara khusus, padahal objek penelitian yang seperti ini masih sangat langka dan kelebihan dari *reality show Take Me Out* Indonesia ini merupakan ajang pencarian jodoh yang berbeda dengan program lain yang serupa. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dicoba melakukan telaah terhadap tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia yang terkadang melanggar maksim-maksim dalam prinsip kerja sama Grice dengan memperhatikan dan menganalisis tuturan yang dilakukan oleh mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Beragam masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, antara lain.

- 1) Prinsip kerja sama sebagai pedoman dalam melakukan percakapan, dalam praktiknya selain banyak dipatuhi atau ditaati oleh penutur juga banyak dilanggar oleh para pelaku percakapan.
- 2) Prinsip kerja sama yang dilanggar oleh pelaku percakapan dapat menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi.
- 3) Terjadi penataan prinsip kerja sama Grice dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia.
- 4) Terjadi pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian ini, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kerja sama Grice.
- 2) Tuturan presenter dan peserta dalam *reality show Take Me Out* Indonesia yang menaati prinsip kerja sama Grice pada Januari-Februari 2013.
- 3) Tuturan presenter dan peserta dalam *reality show Take Me Out* Indonesia yang melanggar prinsip kerja sama Grice pada Januari-Februari 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan di atas, perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini terarah dan mengena pada tujuan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk penataan prinsip kerja sama Grice dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia?
- 2) Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan bentuk penataan prinsip kerja sama Grice dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia; dan
- 2) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis. Kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik.
- 2) Memberi pengembangan kajian pragmatik khususnya tentang prinsip kerja sama.
- 3) Membantu penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pragmatik yang berkaitan dengan penaatan dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam sebuah tuturan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengetahuan kepada presenter tentang prinsip kerja sama dalam membawakan acara, sebagai salah satu bentuk interaksi sosial yang formal.
- 2) memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang realisasi prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.